

**KERAMIK MIX MEDIA : PENGGAMBARAN
DISEKUILIBRIUM**



Hermawan Agustian Khurosan

1211703022


**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

KERAMIK MIX MEDIA : PENGGAMBARAN DISEKUILIBRIUM

diajukan oleh Hermawan Agustian Khurosan, NIM,1211703022 Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal

Pembimbing I/Anggota


Dr. Noor Sudiyati, M. Sn
NIP 19621114 199102 2 001

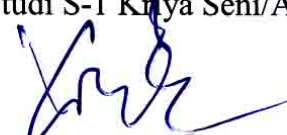
Pembimbing II/Anggota


Nurhadi Siswanto, S.Fil., M.Phil.
NIP 19770103 200604 1 001

Cognate/Anggota


Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.
NIP 19691108 199303 1 001

Ketua Jurusan/ Ketua Program
Studi S-1 Kriya Seni/Anggota


Dr. Yulriawan, M. Hum
NIP 19620729 199002 1001



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Januari 2019

Hermawan Agustian Khurosan





*Jangan pernah merasa takut untuk berkarya,
Teruslah berkarya selagi bisa.*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, karunia dan rahmat dalam penulisan tugas akhir dengan judul “Keramik *Mix Media*: Penggambaran Disekuilibrium”. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana di bidang Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyelesaian tugas akhir ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor ISI Yogyakarta
2. Dr. Suastiwi, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa
3. Dr .Yulriawan, M. Hum., selaku Ketua Jurusan
4. Dr. Noor Sudiyati, M. Sn., dan Nurhadi Siswanto, S.Fil., M.Phil., selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan masukan dan bimbingan selama proses penyelesaian penulisan tugas akhir ini.
5. Kepada kedua orang tua serta saudara-saudariku yang senantiasa memberikan dorongan dan perhatian kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
6. Semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, kemudahan dan semangat dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.

Sebagai kata akhir, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan tugas akhir ini. Oleh karena itu, kritik, saran, dan pengembangan penelitian selanjutnya sangat diperlukan untuk perbaikan agar bermanfaat bagi semua pihak.

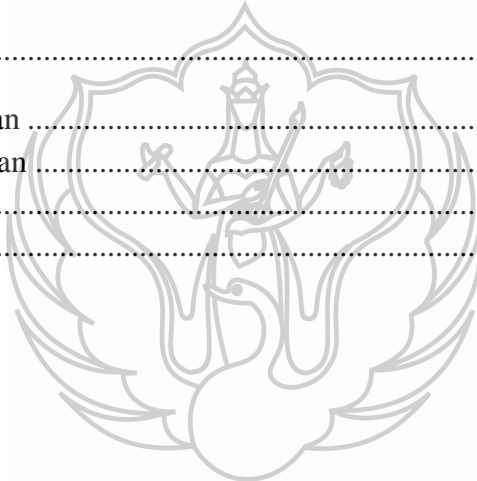
Yogyakarta, Januari 2019

Penulis



HALAMAN JUDUL LUAR.....	
HALAMAN JUDUL DALAM.....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL.....	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN.....	
INTISARI (ABSTRAK)	
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan	4
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	
A. Disekuilibrium Relasi Manusia-Alam sebagai Sumber Penciptaan	8
B. Landasan Teori	11
B.1. Ekofenomenologi	11
B.2. Disekuilibrium.....	12
B.3. Pandangan Antroposentrisme.....	13
B.4. Keramik	13
B.5. Mixed Media	18
B.5.1. Himpunan (<i>assemblage</i>).....	19
B.5.2 Kolase (<i>Collage</i>).....	19
B.5.3. Instalasi	19
B.5.4 <i>Found Art</i>	20
C. Elemen Desain.....	20
C.1. Garis	21
C.2. Bentuk (Shape).....	21
D. Warna	23
E. Tekstur	25
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	
A. Data Acuan.....	27
B. Analisis.....	31
C. Rancangan Karya	33
D. Proses Perwujudan	41

E. Bahan dan Alat	42
F. Teknik Pengerjaan	57
G. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	72
BAB IV. TINJAUAN KARYA	
A. Tinjauan Umum	76
B. Tinjauan Khusus.....	78
BAB V. PENUTUP.....	
1. Kesimpulan	93
2. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN.....	
Foto Poster Pameran	
Foto Situasi Pameran	
Katalogus	
Biodata (CV).....	



DAFTAR GAMBAR

Gb. 1. Patung Figur Manusia dan Alam karya dari Ishibashi Yui	8
Gb. 2. Garis lurus tegas dan garis lengkung	21
Gb. 3. Karya Xooang Choi. Deformasi Manusia dan Tumbuhan	23
Gb. 4. Struktur warna prime dan sekunder	24
Gb. 5. Anatomi Digital Kepala Manusia1	27
Gb. 6. Anatomi Digital Kepala Manusia2	27
Gb. 7. Anatomi Digital Kepala Manusia3	28
Gb. 8. Anatomi Digital Kepala Manusia4	28
Gb. 9. Tanaman Kaktus dalam Pot	29
Gb. 10. Cerobong Asap Pabrik	29
Gb. 11. Hiasan Terumbu Karang	30
Gb. 12. Patung Figur Manusia dan Alam karya dari Ishibashi Yui	30
Gb. 13. Karya Xooang Choi. Deformasi Manusia dan Tumbuhan	31
Gb. 14. Sketsa Terpilih1	34
Gb. 15. Sketsa Terpilih2	35
Gb. 16. Sketsa Terpilih3	35
Gb. 17. Sketsa Terpilih4	36
Gb. 18. Sketsa Terpilih5	36
Gb. 19. Sketsa Terpilih6	37
Gb. 20. Sketsa Terpilih7	37
Gb. 21. Sketsa Terpilih8	38
Gb. 22. Sketsa Terpilih9	38
Gb. 23. Sketsa Terpilih10	39
Gb. 24. Sketsa Terpilih11	39

Gb. 25. Sketsa Terpilih12	40
Gb. 26. Sketsa Terpilih13	40
Gb. 27. Sketsa Terpilih14	41
Gb. 28. Bubuk Tanah Liat Sukabumi.....	43
Gb. 29. Warna Glasir	44
Gb. 30. Pewarna Glasir Cobalt.....	45
Gb. 31. Pewarna Glasir <i>Chrome oxide</i>	46
Gb. 32. Pewarna Glasir <i>Iron oxide</i>	46
Gb. 33. Kayu Jati Belanda1	47
Gb. 34. Kayu Jati Belanda2	48
Gb. 35. Plat Besi	48
Gb. 36. Toples Kaca.....	49
Gb. 37. Alat Butsir Satu Set.....	50
Gb. 38. Alat Sudip	50
Gb. 39. Papan Triplek	51
Gb. 40. Meja Dekorasi.....	52
Gb. 41. Spon.....	52
Gb. 42. Spray/Semprotan Air	53
Gb. 43. Senar.....	53
Gb. 44. Meja Gibs.....	54
Gb. 45. Alat Slab.....	54
Gb. 46. Plastik.....	55
Gb. 47. Alat Kompresor	56
Gb. 48. Alat Timbangan Gram Digital	56
Gb. 49. Alat Spray Gun.....	57

Gb. 50. Tungku Gas Pembakaran Keramik	57
Gb. 51. Proses Pembentukan Kepala dengan Teknik Pijit/Pinch1.....	58
Gb. 52. Proses Pembentukan Kepala dengan Teknik Pijit/Pinch2	59
Gb. 53. Proses Pembentukan Kepala Karya dengan Teknik Pilin/Coil1	60
Gb. 54. Proses Pembentukan Kepala Karya dengan Teknik Pilin/Coil2	60
Gb. 55. Proses Pembentukan Karya dengan Teknik Slab	61
Gb. 56. Proses Dekorasi Teknik Gores	62
Gb. 57. Proses Sebelum Dekorasi Teknik Tempel	63
Gb. 58. Proses Dekorasi Teknik Tempel	63
Gb. 59. Proses Kneading.....	64
Gb. 60. Proses Pembentukan Global Kepala Karya.....	65
Gb. 61. Proses Dekorasi Potong Pada Permukaan Lempengan Tanah	66
Gb. 62. Detail Dekorasi Gores Pada Lempengan Tanah1	66
Gb. 63. Dekorasi Gores Pada Lempengan Tanah	67
Gb. 64. Detail Dekorasi Gores Pada Lempengan Tanah2	67
Gb. 65. Proses Pengeringan Karya.....	68
Gb. 66. Proses Pengglasiran dengan <i>Spray Gun</i>	69
Gb. 67. Proses Penataan Karya pada Tungku Pembakaran	71
Gb. 68. Karya I.....	78
Gb. 69. Karya II	80
Gb. 70. Karya III.....	82
Gb. 71. Karya IV.....	84
Gb. 72. Karya V	87
Gb. 73. Karya VI.....	89
Gb. 74. Karya VII.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Grafik Pembakaran Glasir.....	70
Tabel 2. Tabel 1. Kalkulasi Karya I.....	72
Tabel 3. Tabel 2. Kalkulasi Karya II.....	72
Tabel 4. Tabel 3. Kalkulasi Karya III.	73
Tabel 5. Tabel 4. Kalkulasi Karya IV	73
Tabel 6. Tabel 5. Kalkulasi Karya V.....	74
Tabel 7. Tabel 6. Kalkulasi Karya VI.....	74
Tabel 8. Tabel 7. Kalkulasi Karya VII.....	74
Tabel 9. Tabel 8. Kalkulasi Karya VIII.....	75
Tabel 10. Tabel 9. Kalkulasi Karya IX.....	75
Tabel 11. Tabel 10. Total Biaya.....	75



INTISARI

Pada abad pencerahan (abad ke-18) manusia hadir dengan slogan manusia sebagai pusat kehidupan. Kemampuan rasio manusia terus dirayakan, manusia menjadi mandiri terlepas dari kungkungan mitos dan otoritas tiran maupun agama. Manusia sadar dirinya dan menjadi bebas. Bersamaan dengan semangat pembaharuan. Transisi menuju era Pencerahan diiringi dengan revolusi Industri, kebebasan baru di rasakan oleh peradaban manusia modern. Hal itu memungkinkan adanya eksplorasi ranah teknologi baru. Sebut saja, mesin uap ciptaan James Watt, kemudian industri besi hingga alat tekstil. Perkembangan itu berimplikasi langsung pada pola hidup manusia. Produksi berganti menjadi massal. Munculnya mesin produksi itu menimbulkan kepesatan dalam bidang pertambangan, pertanian hingga transportasi. Timbulnya inovasi itu menyebabkan manusia merasa kemampuan berteknologi merupakan keunggulan nya sebagai spesies. Mesin itu diinterpretasi sebagai wujud keunggulannya di atas alam. Oleh karena itu, sumber daya alam digunakan tanpa menyadari dampak ekologisnya. Gagasan antroposentrik itu mengesampingkan keberadaan alam. Eksploitasi terhadap alam berakar dari asumsi antroposentrik itu. Alam hanya dianggap sebagai sumber pemuas segala kebutuhan manusia.

Pada "*Keramik Mix Media: Penggambaran Disekuilibrium*" penulis bertujuan menciptakan karya seni dengan relasi disequilibrium antara manusia dengan alam sebagai sumber ide penciptaan karya seni kriya keramik. Relasi tersebut diangkat sebagai sumber inspirasi didasarkan oleh keresahan penulis akan adanya relasi disequilibrium antara manusia dan alam juga adanya pandangan antroposentrisme yang sangat kuat saat ini.

Penciptaan karya diawali dengan membuat sketsa perancangan, pemilihan bahan, hingga tahap perwujudan yang dilakukan dengan berbagai macam teknik: teknik cetak tuang, teknik pinch, dan teknik slab. Kemudian tahap pengeringan, pembakaran biscuit, pengglasiran, pembakaran glasir dan pendisplayan. Penulisan diperkuat dengan beberapa teori antara lain: teori keramik, dan teori ekofenomenologi.

Visualisasi yang dihasilkan dalam penciptaan karya berupa karya-karya yang mendeskripsikan kedisequilibriuman relasi manusia dan alam yang terjadi di lingkungan yang penulis temukan dan juga menghadirkan gagasan antroposentrisme ke dalam karya. Pandangan antroposentrisme adalah akar dari disequilibriumnya relasi manusia dengan alam. Diangkatnya isu-isu lingkungan dalam karya seni kriya keramik tersebut bertujuan untuk menyuarakan pentingnya menjadikan relasi antara manusia dengan alam pada titik equilibrium.

Kata Kunci: ekofenomenologi, disequilibrium, antroposentrisme, kriya Keramik

ABSTRACT

In the Age of Enlightenment (18th Century) it comes with a slogan “human is the center of life”. The abilities of human ratio keep being celebrated, they become more independent, apart from the confusion of myths, tyrants and religious authorities. Humans are aware of themselves and become free. Along with the passion for renewal. Transition to “The Enlightenment Era” was accompanied by the Industrial revolution. New liberation are felt by modern human civilization. This allows exploration of the new technology domain. Let's say, James Watt's steam engine, then the iron industry to textile equipment. This development has direct implications for the pattern of human life. Production changed to mass. The emergence of the production machine has caused momentum in mining, agriculture, and transportation. The innovation cause humans to feel their technological capabilities are such superiority as a species. Machine interpreted as a form of superiority over nature. Therefore, natural resources are used without realizing the ecological impact. The anthropocentric idea overrides the existence of nature. Exploitation of nature born from assumptions of the anthropocentric. Nature is considered as a satisfying source of all human needs.

In "Media Mix Ceramics: Depiction of Disequilibrium" the writer's aims to create a work of art with disequilibrium relations between humans and nature as a source of ideas for the creation of ceramic crafts. The relation was appointed as a source of inspiration based on the writer's anxiety about the existence of disequilibrium relations between humans and nature. And there is a very strong perspective of anthropocentrism today.

Works begins with making design sketches, material selection, to the stage of embodiment carried out with various techniques. Such as cast printing, pinch, and slab techniques. And then the next step is drying, biscuits baking, glazing, glaze burning, and displaying. The writing is reinforced by several theories including: ceramic theory and ecophenomenology theory.

Visualization that produced in the creation of the works, are a form of those whom describe as the disequilibrium of human and natural relations. Which occur in the environment that authors found. And also presenting the idea of anthropocentrism into the work. Anthropocentrism is a part of the disequilibrium of human relations with nature. The adoption of environmental issues in the work of ceramics is aimed to tell the importance of making relations between humans and nature into the point of equilibrium.

Keywords : ecophenomenology, disequilibrium, anthropocentrism, ceramic crafts

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Pada abad pencerahan (abad ke-18) manusia hadir dengan slogan manusia sebagai pusat kehidupan. Kemampuan rasio manusia terus dirayakan, manusia menjadi mandiri terlepas dari kungkungan mitos dan otoritas tiran maupun agama. Manusia sadar dirinya dan menjadi bebas. Bersamaan dengan semangat pembaharuan itu, ideologi telah berubah, struktur sosial pun berubah. Adanya pemikiran seperti itu, manusia mulai berasumsi, bahwa ia telah menaklukkan alam. Manusia melalui keunggulannya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi telah menunjukkan bahwa dirinya melampaui era logos dan memulai menjadi manusia modern.

Manusia menganggap dirinya sebagai spesies tertinggi di alam karena kemampuannya berteknologi. Manusia pada abad pertengahan, menguasai alam atas validasi kitab suci. Sedangkan pada Abad Pencerahan, rasio dijadikan validasinya untuk menguasai alam. Berdasarkan postulasi Cartesian, "*Cogito Ergo Sum*", manusia ialah entitas yang mampu menyadari keberadaannya. Hanya manusia yang dapat meragukan dirinya. Melalui akalnya, manusia mampu menyadari bahwa dirinya bereksistensi. Kemampuan *cogitans* menjadi keistimewaan dari manusia. Atas dasar alasan itu seluruh fondasi antroposentrik dibentuk.

Transisi menuju era Pencerahan diiringi dengan revolusi Industri. Kebebasan baru di rasakan oleh peradaban manusia modern. Hal itu memungkinkan adanya eksplorasi ranah teknologi baru. Sebut saja, mesin uap ciptaan James Watt, kemudian industri besi hingga alat tekstil. Perkembangan itu berimplikasi langsung pada pola hidup manusia. Produksi berganti menjadi massal. Munculnya mesin produksi itu menimbulkan kepesatan dalam bidang pertambangan, pertanian hingga transportasi. Timbulnya inovasi itu menyebabkan manusia merasa kemampuan berteknologi merupakan keunggulannya sebagai spesies. Mesin itu diinterpretasi sebagai wujud keunggulannya di atas alam. Oleh karena itu, sumber daya alam digunakan tanpa menyadari dampak ekologisnya. Gagasan antroposentrik itu mengesampingkan keberadaan alam. Eksploitasi terhadap alam berakar dari asumsi antroposentrik itu. Alam dianggap sebagai sumber pemuas segala kebutuhan manusia.

Melalui penjelasan latar belakang posisi antroposentrik itu, penulis merasa bahwa gagasan mengenai disequilibrium relasi manusia dengan alam diakibatkan adanya pandangan antroposentrisme, hal itulah yang membuat penulis tertarik untuk mentransformasikan ke dalam sebuah karya seni kriya keramik. Karya seni yang akan penulis ciptakan membahas disharmoni manusia dan alam, dan juga bagaimana dengan relasinya disequilibrium manusia dengan alam, pada kenyataannya manusia sedang kehilangan kealamiahannya ekosistemnya. Perubahan terhadap alam yang disebabkan oleh manusia pun memberi dampak pada manusia modern dalam memaknai kehidupannya. Melalui pewujudan karya seni keramik penulis berharap dapat menyampaikan gagasan yang diharapkan akan

mengurangi problematika tersebut atau paling tidak mengenalkan bagaimana relasi disequilibrium dan pandangan antroposentrisme tersebut melalui sebuah karya seni keramik.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana proses perwujudan konsep keramik mix media: penggambaran disequilibrium kedalam karya keramik?
2. Bagaimana pandangan antroposentrisme di visualisasikan dalam penciptaan karya keramik?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. mengetahui bagaimana proses perwujudan konsep keramik mix media: penggambaran disequilibrium kedalam karya keramik.
- b. mengetahui bagaimana pandangan antroposentrisme di visualisasikan dalam penciptaan karya keramik.

2. Manfaat

- a. Meningkatkan kemampuan kreativitas dalam berproses menciptakan karya seni dengan tema keramik mix media: penggambaran disequilibrium.
- b. Bagi penulis bermanfaat sebagai sarana pembelajaran dalam peroses berkesenian dan sebagai sarana mengkomunikasikan ide-ide yang penulis miliki.
- c. Bagi pembaca sebagi bahan pembelajaran, referensi, dan sumber pengetahuan dalam berkarya seni.

- d. Upaya untuk mengampanyekan gagasan agar terwujudnya relasi ekuilibrium antara manusia dengan alam bahwa tidak semua pandangan manusia terhadap alam mengarah menuju antroposentrisme.

D. Metode Penciptaan dan Pendekatan

1. Metode Penciptaan

Penciptaannya karya keramik ini menggunakan beberapa metode penciptaan, antara lain:

- a. Eksplorasi

Menggali sumber ide, pengumpulan data dan referensi, pengolahan dan analisa data, hasil dari penjelajahan atau analisis data dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain.

- b. Perancangan

Memvisualisasikan hasil dari penjelajahan atau analisa data kedalam berbagai alternatif desain sketsa, untuk kemudian ditentukan sketsa terpilih, untuk dijadikan acuan dalam pembuatan rancangan final proses perwujudan karya.

- c. Perwujudan

Meliputi langkah mewujudkan rancangan terpilih/final menjadi karya sebenarnya hingga finishing dan langkah penilaian/evaluasi hasil perwujudan tentang kesesuaian ide dan wujud karya seni ditinjau dari segi tekstual maupun kontekstual (Gustami, 2004: 31-34).

2. Metode Pendekatan

Penciptaan karya seni memerlukan berbagai macam pendekatan, yang diperlukan untuk menunjang munculnya karya kreatif. Berikut ini adalah metode yang penulis gunakan dalam penciptaan karya:

a. Metode Pendekatan Estetis

Mengacu pada nilai-nilai estetis yang terkandung dalam seni rupa, sehingga mempengaruhi seni tersebut seperti garis, bentuk, warna, tekstur, dan lain-lain. Pendekatan ini berisikan dan berdasarkan uraian-uraian estetis yang selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk karya. Menurut Dharsono, (2007:63) ada tiga ciri yang menjadi sifat-sifat membuat indah dari benda-benda estetis, adalah:

1. *Unity* (kesatuan), merupakan benda estetis ini tersusun secara baik atau sempurna bentuknya.
2. *Complexity* (kerumitan), benda estetis atau karya yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melainkan kaya akan isi maupun unsur-unsur yang berlawanan ataupun mengandung perbedaan-perbedaan yang halus.
3. *Intensity* (kesungguhan), suatu benda estetis yang baik harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar sesuatu yang kosong. Sehingga tidak menjadi soal kualitas apa yang dikandungnya (misalnya suasana suram atau gembira, sifat lembut atau kasar) asalkan merupakan sesuatu yang intensif atau sungguh-sungguh.

b. Metode Pendekatan Semiotik

Adalah ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Sesuai penjelasan tersebut bahwa sebuah tanda-tanda dibuat bertujuan agar manusia bisa berfikir terhadap maksud dan tujuan dari sebuah tanda, baik berhubungan dengan orang lain, berhubungan dengan alam semesta, maupun berhubungan dengan Tuhannya.

Berkarya seni, tanda atau simbol tersebut berperan sebagai objek dari interaksi seseorang dengan orang lain yang dijumpai oleh sebuah karya dan makna tersebut disempurnakan melalui proses penafsiran pada saat proses interaksi berlangsung (Sachari, 2005:66).

c. Metode pendekatan kontemplasi

Melakukan perenungan diri tentang pengalaman yang dirasakan untuk kemudian diungkapkan sesuai dengan ekspresi penulis. Hal ini penulis langsung bersinggungan dan mengamati alam di sekitar dan penyebab kerusakannya yang dijadikan sebagai inspirasi dalam berkarya. Mulai dari bentuk dan ekspresi yang terdapat pada sebuah figur manusia dan alam.